

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah Swt dengan segala kelebihan dan potensinya masing-masing, yang mana mengalami siklus mulai dari kelahiran, perkembangan, pertumbuhan, hingga akhir hayatnya. Serta berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif. Penggolongan manusia yang paling utama adalah pada jenis kelaminnya yaitu perempuan dan laki-laki. Penggolongan lainnya berdasarkan ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, dan lainnya, juga berdasarkan keturunan dan keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang minimal terdiri dari suami, istri dan anak. Ayah dan ibu adalah orang tua dari seorang anak yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak dalam keluarga karena itu sosok dan peran seorang orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya anak yang tidak memiliki salah satu orang tuanya, karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti kematian dan perceraian. Anak yang hidup dengan ibu tunggal tanpa ayah biasa disebut dengan yatim, sedangkan anak yang tinggal dengan ayah tunggal tanpa ibu biasa disebut dengan piatu.¹

Terkadang permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan keluarga, terutama orang tua tunggal atau *single parent* yang memiliki berbagai macam problematika, salah satunya adalah akibat perceraian dan kematian. Menurut data survei sosial ekonomi nasional pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perempuan menjadi kepala keluarga mencapai 13,0% akibat perceraian. Dan Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021

¹ Poerwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2000. Hlm. 750.

persentase perempuan menjadi kepala keluarga karena kematian suaminya sejumlah 69,16%, sedangkan laki-laki yang menjadi kepala keluarga disebabkan karena kematian istrinya sejumlah 13,40%.²

Kalimantan selatan khususnya di kota Banjarmasin, tahun 2021 terdapat 768 anak yang tinggal di panti asuhan kota Banjarmasin yang sebagian besarnya adalah anak yatim, yang mana di panti asuhan tersebut anak yatim diberikan tempat tinggal dan pendidikan baik pendidikan umum maupun keagamaan.³ Menurut agama Islam anak yatim adalah anak yang di tinggal mati oleh orang tua nya sebelum baligh atau berakal.⁴ hal ini juga di dasari dari sebuah hadist Nabi “*tidak disebut yatim orang yang telah hulm/baligh*”. (H.R Abu Daud). Sedangkan menurut undang-undang anak yatim adalah mereka yang terabaikan hak-hak kehidupannya.⁵

Anak yatim adalah seseorang yang hidup tanpa seorang ayah maupun seorang Ibu *single parent* dalam hidupnya baik secara fisik maupun secara emosional padahal sosok dan peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mendidik anaknya. Seorang anak membutuhkan identitas dirinya maupun peran orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya adalah orang tua, untuk mempersepsikan orang lain seorang anak memiliki ekspektasi perilaku yang berbeda melalui nilai dan ideologi.⁶

Anak yang pada umumnya memiliki kedua orang tua dan merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya serta mengetahui peran dan fungsi dari keluarga namun berbeda dengan anak yatim. Anak yatim yang ditinggalkan salah satu orang tua nya *single parent* sejak lahir maupun masih kecil belum merasakan kasih sayang dan mungkin sudah lupa bagaimana kasih sayang serta sosok dan peran orang tuanya yang seharusnya dia dapatkan dan selalu dia

² Badan pusat statistika kota banjarmasin, *nama panti asuhan dan anak asuh*; tahun 2021, hlm 180

³ Aditia Maruli (ed.), *berapa jumlah anak yatim di indpnesia?*. Antarnew.com 2013.

⁴ M.Sanusi, *Anak Yatim Investasi Ahkirat*, media belajar, Semarang, 2005, hlm 54.

⁵ Reapublik Indonesia, Undang-undang R.I. nomor 32 Tahun 2019 tentang *kategori anak yatim piatu dan fakir miskin penerima bantuan sosia,l* hlm 4.

⁶ Bird ,Josip & Bird Lois, *Power To The Parasent.A Common-Sense Psychology Of Child Raising For The 70s*, New York , 1972

rasakan, Sehingga anak yatim yang dibesarkan dan didik oleh pengasuh memiliki persepsi tersendiri mengenai pengasuh tersebut. Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif melalui alat pengindra.⁷

Persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran pengasuh sangatlah penting untuk diteliti agar mengetahui pandangan anak yatim tentang sosok dan peran Pengasuh bagi anak yang tidak memiliki seorang ayah maupun tidak memiliki seorang ibu (*single parent*). Namun sosok dan peran Pengasuh juga sangatlah berpengaruh bagi kehidupan seorang anak dalam memberikan pendidikan, membentuk karakter, serta mendukung perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak. Persepsi ini juga bertujuan untuk memahami dunia luar serta untuk membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan orang yang dipersepsikan.⁸

Persepsi mempengaruhi terbentuknya sikap dan juga perilaku seseorang terhadap objek atau seseorang yang dipersepsikan. Persepsi yang dimiliki anak juga membuatnya berperilaku sesuai dengan orang lain kepadanya. Singkatnya persepsi akan terinternalisasi dalam diri seseorang. kemudian akan mempengaruhi perilaku dan identitas anak jika memiliki persepsi yang positif terhadap pengasuhnya. Dan akan mempunyai cara penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungannya. Sebaliknya apabila anak memiliki persepsi yang negatif maka anak tersebut akan cenderung memiliki masalah emosional dan agresivitas terhadap perlakunya. Dan juga akan akan berpengaruh buruk terhadap perilakunya dalam lingkungannya karena memerlukan perhatian.⁹

Lingkungan anak yatim sendiri adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, piatu dan anak terlantar. Salah satunya adalah panti asuhan Al Ikhlas yang berada di kota Banjarmasin yang berperan sebagai keluarga atau orang tua pengganti bagi anak asuh, panti asuhan ini didirikan

⁷ Chaplin, JP , *Kamus Lengkap Psikologi* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011 ,Hlm 76.

⁸ Reni Akbar Hawdi, *psikologi perkembangan anak*, Grasindo, jakarta, 2002.hlm 23.

⁹ Dubin ,Robert Dan ,Dubin, Elisabeth Ruch, *C.Hildren's Social Pereptions: A ,Review Of Research. Child Develoment* ,1965 ,Hlm 812.

bertujuan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak, baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf panti asuhan Al Ikhlas Banjarmasin pada tanggal 6 Desember 2021, Panti Asuhan Al Ikhlas ini merupakan lembaga sosial dan berada di bawah naungan Departemen Sosial. Menurut dari informasi staf di Panti Asuhan ini terdapat berbagai macam latar belakang anak ada yang dari kalangan dhu'afa, terlantar, yatim piatu, piatu dan yatim. Di panti asuhan al ikhlas banjarmasin terdapat 19 anak asuh yang mana di antaranya anak yatim, piatu, duafa, yatim piatu dan semuanya laki-laki¹¹.

Di Panti Asuhan Al Ikhlas tersebut semua anak di ajarkan untuk mandiri dalam hal apapun agar mereka terbiasa ketika sudah berada di luar nantinya. Karena di Panti Asuhan ini anak-anaknya berkisar dari umur Tk, SD/MI, SMP/MTs hingga tingkat Perguruan tinggi. Setelah mereka lulus dari perguruan tinggi atau sekolah di perbolehkan untuk kembali kepada keluarga masing-masing. Kegiatan belajar mengajar di panti asuhan ini ketika malam hari setelah habis shalat isya. Shalat Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya, dilaksanakan berjamaah di mushalla tersebut. Sedangkan setelah shalat Magrib kegiatan keagamaan yaitu membaca Surah Yasin, Waqi'ah dan Al Mulk secara berjamaah dan mengerjakan shalat sunat, jika ada salah satu dari mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberi sanksi.¹²

Pada wawancara selanjutnya 13 Febuari 2022 kepada anak panti asuhan Al Ikhlas Banjarmasin penelitian memberikan pertanyaan mengenai persepsi anak yatim terhadap pengasuh di panti asuhan. Di panti asuhan Al Ikhlas sendiri ada 2 orang pengasuh yang membimbing dan menemani anak yatim di panti tersebut, hasil yang di dapatkan dari Anak pertama adalah anak yatim tersebut menganggap pengasuh di panti asuhan adalah orang yang

¹⁰Nur Amarina, Jurnal Judul: *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga* 2013, Hlm 2

¹¹ Wawancara Dengan Staf Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin Pada Kamis 6 Desember 2021

¹² Halimatussa'diyah, *pelaksanaan pendidikan karkter dikalangan anak yatim di panti asuhan al ikhlas banjarmasin*, (banjarmasin : 19 juli 2013) hlm 12.

tegas dan penyayang, dari anak kedua menyatakan bahwa pengasuh di panti asuhan tersebut di anggap seperti orangtua sendiri karena sejak kecil sudah di asuh dan di besarkan di panti tersebut, dan pada anak ketiga menganggap pengasuh adalah orang yang sangat baik dan juga sangat tegas apabila ada yang melanggar aturan.¹³

Dari pemamparan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Anak Yatim Terhadap Sosok dan Peran pengasuh di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran Pengasuh di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi Persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran Pengasuh di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami Persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran Pengasuh di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran Pengasuh di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.

b. Manfaat penelitian

¹³ Wawancara Dengan Anak Panti Asuhan Al Iklas Banjarmasin Pada Minggu 13 Febuari 2022

Apabila penelitian ini tercapai maka penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis..

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu psikologi perkembangan anak, khususnya pada aspek persepsi anak yatim dan piatu terhadap sosok dan peran Pengasuh.

2. Praktis

a. Bagi peneliti. penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk pengembangan dan kemajuan wawasan keilmuan pada masa yang akan mendatang. dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan Persepsi Anak yatim terhadap sosok dan peran Pengasuh.

b. Bagi anak yatim. Penelitian ini dapat mengembangkan komunikasi interpersonal dengan baik, dan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan pengasuh di panti asuhan Al ikhlas Banjarmasin.

c. Bagi Pengasuh. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam mengasuh dan juga dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan anak yang ada di panti asuhan Al ikhlas Banjarmasin.

d. Bagi instansi. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai persepsi anak yatim terhadap sosok dan peran pengasuh. agar dapat memberikan perlakuan yang tepat terhadap anak di panti asuhan Al ikhlas Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi

Menurut Wenburg dan William Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenal objek dan kejadian dengan bantuan indera. Persepsi bergantung pada faktor-faktor

perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati perangkat serta faktor-faktor motivasional. Maka kejadian objektif ditentukan melalui kondisi stimulus maupun dari faktor-faktor organisme yang mempersepsikan dan memberi makna.¹⁴

Menurut Walgito persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsikan akan dapat memengaruhi pada orang yang mempersepsikan.¹⁵

Menurut Walgito persepsi memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
- b. Pengertian atau pemahaman.
- c. Penilaian atau evaluasi.

Adapun aspek-aspek persepsi menurut Walgito yaitu:

- a. kognitif
- b. Afektif
- c. konatif.¹⁶

Jadi persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengetahui atau mengenal pengasuh dengan memberikan pengertian dan penilaian.

2. Anak Yatim

Secara etemenologi, anak memiliki konotasi yang luas, yaitu setiap anak yang belum dewasa, dimulai dari bayi sampai batas remaja. Secara harfiah kata yatim bersal dari bahasa Arab yatama-yatimu-yatim, yang artinya anak yang ditinggal bapaknya, sedangkan secara termenologis adalah anak yang ditinggal mati oleh

¹⁴ Devito A, josep, “komunikasi antar manusia”Edisi lima (tanggung jawab publikasi grup 2011) hlm, 121.

¹⁵ Bimo Walgito, pengantar psikologi umum, (Yogyakarta : CV andi Offset, 2010), hlm 54

¹⁶ Bimo Walgito, hlm, 55.

bapaknyanya sebelum baligh. Anak yatim dalam penelitian ini adalah Anak laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas yaitu remaja pertengahan, karena anak dalam usia ini sudah bisa berpikir secara rasional dan dapat berkomunikasi secara baik.¹⁷

3. Sosok dan peran

Sosok adalah perangkat karakteristik dari seseorang tertentu yang menyebabkan kesan bagi orang lain. Dalam penelitian Milkie , Simon dan Powel (1997), yang dimaksud peran adalah salah satu kategori untuk merangkum apa yang dilakukan anak dengan orang lain, yaitu personal traits, contoh personal traits adalah pintar, murah hati, menyenangkan dll. Jadi dalam penelitian ini sosok yang dimaksud adalah tentang karakter dan sifat pengasuh panti asuhan yang di harapkan oleh anak yatim di panti tersebut.

Peran adalah fungsi dari seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural seperti norma-norma, harapan, tanggung jawab dan yang lainnya. Yang dimaksud peran adalah fungsi atau perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan seorang pengasuh terhadap Anak yatim yang ada di panti asuhan, peran ini masuk kedalam kesadaran anak melalui persepsi. Peran pengasuh yang di persepsikan anak bisa berasal dari fungsi seorang pengasuh dan dari pengalaman langsung dengan pengasuh maupun dari pengaruh lingkungannya .¹⁸

4. Pengasuh

¹⁷ Mukhsin M. K, *mari mencari anak yatim*, (Jakarta : Gema insari pres, 2013), hlm 2.

¹⁸ Syaful Segala, *Supervice pembelajaran dan profesi pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm 117.

Pengasuh adalah, proses perbuatan menjaga dan membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa (perorangan), keluarga atau masyarakat kepada anak yang ditinggal mati orangtuanya dan ia masih kecil, usia belum balig dengan menjamin seluruh kebutuhannya, kebutuhan fisik dan psikis sebagai upaya membentuk pribadi yang kamil (sempurna) baik lahir maupun batin dan dilakukan dalam proses yang relatif tidak sebentar.¹⁹

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Berdasarkan Penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan Persepsi Anak Yatim Dan Piatu Terhadap Sosok Dan Peran Orang Tua. Maka penulis mencantumkan hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Skripsi Stella Vania Puspitasari yang berjudul “Persepsi Anak Yatim terhadap sosok dan peran seorang ayah”. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Prodi Psikologi 2016. Tempat dari penelitian ini adalah SD pangudi luhur di Yogyakarta. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Anak Yatim terhadap sosok dan peran seorang ayah dan faktor yang mempengaruhinya. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif FGD, hasil dari penelitian ini dari 9 responden terdapat perbedaan pernyataan persepsi sosok seorang ayah tentang karakter atau sifat seorang ayah dan Persepsi peran seorang ayah tentang perilaku atau fungsi dari seorang.²⁰ Persamaa penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimaa persepsi anak yatim terhadap orangtua dan Perbedaan penelitian

¹⁹ Zakian Darazat, *ilmu pendidikan isalm* (Jakarta Bumi aksara, 2001) hal 35.

²⁰ Stella Vania Puspitasari, skripsi judul : *Persepsi Anak Yatim terhadap sosok dan peran seorang ayah, Yogyakarta, 2016*, hlm, 45.

yang ingin dilakukan adalah pembahasan lebih luas tidak hanya ayah namun juga ibu serta tempat waktu dan partisipan.

2. Jurnal Penelitian Ryzky Fajar, Yohanis franz La Kahija yang berjudul “Persepsi anak terhadap orang tua yang bekerja penuh waktu di luar kota”. Fakultas psikologi, Universitas Diponegoro. jurnal empati, oktober 2015 volume 4 197-201. Tempat penelitian ini adalah tembelang semarang, metode yang digunakan menggunakan pendekatan fenomenologis. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi anak terhadap orang tua yang bekerja penuh waktu di luar, hasil dari penelitian ini adalah Persepsi anak terhadap orang tua yang bekerja penuh waktu di luar kota memunculkan sebuah pola konsep diri pada anak dan sebuah pemahaman secara afeksi yang berupa perasaan-perasaan bangga maupun kecewa terhadap orang tuanya.²¹ Perbedaan penelitian yang ingin dilakukan adalah subjek pembahasan serta waktu dan tempat yang berbeda. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimaa persepsi anak.
3. Penelitian Skripsi Ahmad Mudasir dengan judul “ Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perhatian Orang tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang 2016”. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Wali Songo Semarang 2017. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perhatian Orang tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang. metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif objek dari penelitian ini adalah semua kepala keluarga Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh Persepsi anak

²¹ Ryzky Fajar, jurnal judul : *Persepsi anak terhadap orang tua yang bekerja penuh waktu di luar kota*, 2015, hlm,199.

tentang perhatian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak.²² Perbedaan penelitian yang ingin di lakukan adalah pembahasan serta waktu tempat dan responden yang berbeda. Persamaa penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimaa persepsi anak.

4. Penelitian Tesis nur syamsiah yang berjudul “hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada remaja defabel ” Program Magister Sains Psikologi Unisveritas Muhammadiyah Surakarta 2010. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada remaja defabel. metode yang di gunakan daam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada remaja defabel.²³ Perbedaan penelitian yang ingin di lakukan adalah pembahasan subjek serta waktu tempat dan responden yang berbeda. Persamaa penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimaa persepsi anak.
5. Penelitian rennisa anggraini yang berjudul “Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips Negeri” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unisversvitas Sebelas Maret Surakarta 2015. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips Negeri. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adaah metode kuantitatif dengan sampel semua siswa kelas X Sma Negeri 2 magelang yag berjumlah 228

²² Ahmad Mudasir, skripsi judul : *Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perhatian Orang tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang* 2016, Hlm,86.

²³ nur syamsiah, tesis judul : *hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan intensitas komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada remaja defabel*, Surakarta 2010, hlm10.

siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan antara persepsi perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Ips Negeri.²⁴ Perbedaan penelitian yang ingin di lakukan dan pembahasan serta waktu tempat dan responden yang berbeda. Persamaa penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimaa persepsi anak yatim.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan tentang tinjauan Persepsi Anak Yatim dan Piatu Terhadap Sosok dan Peran Orang tua di Panti Asuhan Al Ikhlas Banjarmasin.

BAB III memuat uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan analisis data serta hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

BAB V berisi tentang kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya dan dikemukakan juga saran.

²⁴ Rennisa anggraini, Jurnal Penelitian : *hubungan persepsi perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas x ips negeri*, Surakarta, 2015, hlm,06.